

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH: TINJAUAN TERHADAP ROA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CURRENT RATIO

Viola Kencana¹, Erina Ayu Salsabilla², Citra Aprillia Ningrum³, Deny Yudiantoro⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email: violana125@gmail.com¹, salsabillaerina13@gmail.com²,
citraaprillianingrum@gmail.com³, deny.yudiantoro@gmail.com⁴

DOI: -

Received: 02-05-2026

Accepted: 29-06-2026

Published: 10-07-2026

Abstract:

This research aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Company Size (SIZE), and Current Ratio (CR) on company value at Bank Panin Dubai Syariah. This research is based on fluctuations in company values during the 2016-2023 period which has the potential to cause uncertainty for investors in making investment decisions. The approach used is quantitative with a type of associative research. The analyzed data is secondary data in the form of quarterly financial statements, which are processed using multiple linear regression methods with the help of E-Views 12 software. The results of the classical assumption test indicate that the model meets the criteria: normally distributed data ($0.127738 > 0.05$), no heteroscedasticity ($0.1078 > 0.05$), no autocorrelation ($0.1072 > 0.05$), and freedom from multicollinearity ($VIF < 10$). Simultaneously, ROA, SIZE, and CR significantly influence firm value with a probability of $0.003535 (< 0.05)$. The Adjusted R-squared value of 0.312842 indicates that the model explains 31.28% of the variation in firm value. Partially, ROA has a negative and significant effect ($0.0267 < 0.05$), SIZE has a negative but insignificant effect ($0.9959 > 0.05$), while CR has a positive and significant effect ($0.0499 < 0.05$) on firm value. These results show that liquidity and profitability play an important role in influencing company value.

Keywords: Return on Asset (ROA), Company Size, Current Ratio (CR), Company Value, Islamic Banking.

Abstrak:

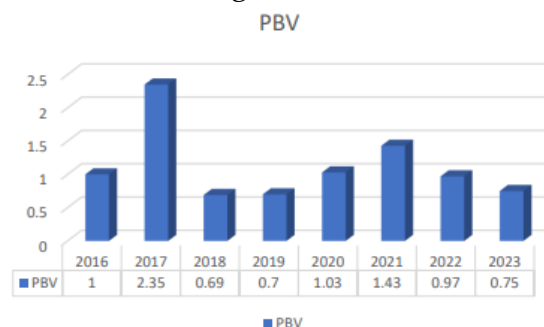
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi nilai perusahaan selama periode 2016–2023 yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan, yang diolah menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan *software E-Views 12*. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria, yaitu data berdistribusi normal ($0,127738 > 0,05$), tidak terjadi heterokedastisitas ($0,1078 > 0,05$), tidak terdapat autokorelasi ($0,1072 > 0,05$), serta bebas dari multikolinearitas (nilai $VIF < 10$). Secara simultan, ROA, SIZE, dan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas $0,003535 (< 0,05)$. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,312842$ menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan $31,28\%$ variasi nilai perusahaan. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan signifikan ($0,0267 < 0,05$), SIZE berpengaruh negatif namun tidak signifikan ($0,9959 > 0,05$), sedangkan CR berpengaruh positif dan signifikan ($0,0499 < 0,05$)

terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, Current Ratio (CR), Nilai Perusahaan, Perbankan Syariah.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat dan menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan kinerja operasional sekaligus nilai perusahaan agar tetap kompetitif dibandingkan bank konvensional. Nilai perusahaan merupakan indikator krusial yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan menjadi pertimbangan utama bagi investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang membandingkan harga saham dengan nilai buku (Hery, 2017a). Tingginya rasio PBV mengindikasikan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan semakin positif. Namun, data empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2016–2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Fenomena fluktuasi ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi investor. Berikut disajikan data mengenai tingkat perkembangan *Price to Book Value* pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode tersebut sebagai landasan analisis.



Gambar 1. Perkembangan PBV Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2023

Berdasarkan gambar 1, pada tahun 2016 PBV tercatat sebesar 1%, kemudian meningkat menjadi 2,35% pada tahun 2017, namun menurun menjadi 0,69% pada tahun 2018 dan 0,7% pada tahun 2019. Selanjutnya, PBV mengalami peningkatan menjadi 1,03% pada tahun 2020 dan 1,43% pada tahun 2021, tetapi kembali mengalami penurunan menjadi 0,97% pada tahun 2022 dan 0,75% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan belum stabil, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan berpotensi menurunkan minat investasi. Sejalan dengan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* (Rahmania, 2022). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan

berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketidakstabilan dalam menghasilkan laba mengindikasikan kinerja operasional yang belum konsisten, yang mana hal tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan nilai perusahaan di masa depan.

Selain aspek profitabilitas, ukuran perusahaan (*Size*) turut menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar karena mencerminkan skala bisnis serta total aset yang dikelola sebagai basis kekuatan finansial. Meskipun ukuran perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan aset, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017b). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin likuid suatu perusahaan (Rahmania, 2022). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara teoretis memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap keamanan aset, di mana tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan operasional. Sebaliknya, ketidakstabilan likuiditas dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap keamanan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan faktor-faktor fundamental yang secara teoretis memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan syariah.

Sejalan dengan itu, penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi hasil terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian (Karin & Tanusdjaja, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan, sedangkan Petty Aprilia Sari menemukan hasil yang sebaliknya (Sari, 2020). Hal serupa terjadi pada variabel ukuran perusahaan, di mana (Nurmansyah, Kristianto, & Saraswati, 2023) menemukan pengaruh positif, namun (Safaruddin & Indah, 2023) justru melaporkan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil antar peneliti ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil, variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) masih relatif jarang dikaji secara simultan dengan ROA dan *Size*, khususnya dalam lingkup perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan variabel likuiditas ke dalam model penelitian menggunakan data laporan keuangan triwulanan periode 2016–2023. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih akurat dan mendalam.

METODE PENELITIAN

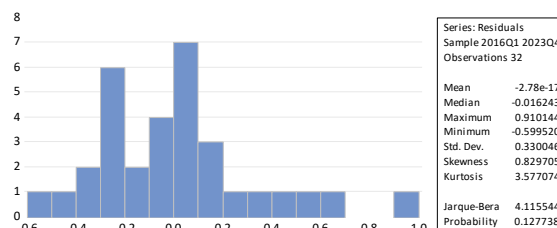
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel (Jaya, 2020). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Panin Dubai Syariah. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah periode 2016–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga diperoleh sebanyak 32 observasi (Sugiyono, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, meliputi *Return of Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Current Rasio* (CR), serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio yang memiliki nol absolut dan memungkinkan dilakukannya operasi matematis, sehingga mampu mempresentasikan nilai sebenarnya (Wirawan, 2016). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui *software E-Views 12* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sujarweni, 2018). Dan untuk pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi linier berbasis data panel/runtut waktu (*pilih salah satu yang sesuai dengan data Anda*) mensyaratkan pemenuhan uji asumsi klasik guna menjamin estimator yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Validitas inferensi statistik dari model regresi hanya dapat dipertanggungjawabkan apabila model tersebut terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, serangkaian pengujian atas asumsi-asumsi tersebut mutlak dilakukan sebelum interpretasi koefisien regresi dianalisis lebih lanjut.

Dalam menguji distribusi residual model, penelitian ini menerapkan uji normalitas. Berbeda dengan pendekatan konvensional, evaluasi empiris ini menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB) yang diestimasi melalui perangkat lunak *EViews 12*. Uji JB ini mengukur keselarasan distribusi residual melalui parameter *skewness* dan *kurtosis* untuk membandingkannya dengan distribusi normal teoretis. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal (Devitra, 2013).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan *E-Views* 12

Berdasarkan hasil estimasi yang disajikan pada Gambar 2, nilai statistik *Jarque-Bera* tercatat sebesar 4,115544 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,127738. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ ($0,127738 > 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan residual berdistribusi normal gagal ditolak. Secara empiris, temuan ini mengonfirmasi bahwa parameter residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga estimasi model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik berikutnya.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi kuat satu sama lain (Effiyaldi et al., 2022). Jika nilai VIF berada di antara 1-10, maka bisa disimpulkan jika tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan *software E-Views*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variance Inflation Factors
Date: 04/12/26 Time: 11:40
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.108530	28.79681	NA
X1	8.461278	1.164636	1.163759
X2	0.000663	23.67049	1.299230
X3	0.000487	2.526014	1.447077

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan *E-Views* 12

Berdasarkan gambar, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered* VIF di bawah ambang batas 10. Nilai *Centered* VIF untuk X1 sebesar 1,163759, X2 sebesar 1,299230, dan X3 sebesar 1,447077. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji selanjutnya adalah heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (Khasanah & Suselo, 2022). Uji dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yang apabila signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.189323	Prob. F(3,28)	0.1115
Obs*R-squared	6.080050	Prob. Chi-Square(3)	0.1078
Scaled explained SS	6.326498	Prob. Chi-Square(3)	0.0968

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan E-Views 12

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,1078 lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai probabilitas *Chi-Square* lainnya juga berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik terkait heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi, dimana dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan memperhatikan nilai *probability Chi-Square*. Jika nilai *probability Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi dalam regresi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.108658	Prob. F(2,26)	0.1417
Obs*R-squared	4.466118	Prob. Chi-Square(2)	0.1072

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan E-Views 12

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* sebesar 0,1072, yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,9353 - 6,8025 \text{ ROA} - 0,000131 \text{ Size} + 0,04523 \text{ CR}$$

Dari persamaan tersebut, interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,9353 menunjukkan bahwa apabila ROA, *Size*, dan CR bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar 0,9353. Nilai ini merupakan nilai dasar perusahaan sebelum dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.
2. Koefisien ROA (X_1) sebesar -6,8025 berarti bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 6,8025, dengan asumsi variabel *Size* dan CR tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap Nilai Perusahaan.
3. Koefisien *Size* (X_2) sebesar -0,000131 berarti bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar 1 satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,000131, dengan asumsi variabel ROA dan CR konstan. Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan bersifat negatif, meskipun nilainya relatif kecil.
4. Koefisien CR (X_3) sebesar 0,04523 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,04523, dengan asumsi ROA dan *Size* tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka Nilai Perusahaan cenderung meningkat.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/12/26 Time: 11:44
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.935296...	0.3294383...	2.8390651...	0.00833...
X1	-6.80250...	2.9088275...	-2.338574...	0.02672...
X2	-0.00013...	0.0257518...	-0.005094...	0.99597...
X3	0.045232...	0.0220720...	2.0493279...	0.04990...

Gambar 6. Hasil Uji T

Sumber: Hasil Olah Data dengan E-Views 12

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai dari signifikan bernilai $< 0,05$ maka berpengaruh secara parsial. Berikut penjelasan dari hasil uji parsial (Uji t):

1. Probabilitas ROA (X1) sebesar $0,0267 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien negatif (-6,8025) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada model ini.
2. Probabilitas Size (X2) sebesar $0,9959 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Size dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan secara parsial.
3. Probabilitas CR (X3) sebesar $0,0499 < 0,05$ (tepat di bawah ambang batas 0,05). Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dengan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien positif (0,0452) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

R-squared	0.379341
Adjusted R-squared	0.312842
S.E. of regression	0.347278
Sum squared resid	3.376851
Log likelihood	-9.425355
F-statistic	5.704446
Prob(F-statistic)	0.003535

Gambar 7. Hasil Uji F

Sumber: Hasil Olah Data dengan E-Views 12

Berdasarkan gambar di atas, nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,003535, yang berarti lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1), Size (X2), dan CR (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian, model regresi menunjukkan kelayakan dan kemampuan menjelaskan variasi Nilai Perusahaan secara bersama-sama.

Selanjutnya, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai R^2 menunjukkan proporsi kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

R-squared	0.379341
Adjusted R-squared	0.312842
S.E. of regression	0.347278
Sum squared resid	3.376851
Log likelihood	-9.425355
F-statistic	5.704446
Prob(F-statistic)	0.003535

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews 12*

Pengujian kecocokan model (*goodness of fit*) yang diukur melalui koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan nilai sebesar 0,379341, yang berarti bahwa 37,93% variasi perubahan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (ROA, *Size*, dan CR), sedangkan sisanya sebesar 62,07% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,312842 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan derajat kebebasan model, variabel-variabel independen yang digunakan tetap mampu menjelaskan 31,28% perubahan Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price to Book Value* (PBV) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2016–2023. Signifikansi pengaruh tersebut terkonfirmasi melalui nilai probabilitas (*p-value*) yang berada di bawah ambang batas signifikansi $\alpha=5\%$. Temuan empiris ini menyajikan anomali yang menarik (*unique insight*), di mana peningkatan profitabilitas tidak serta-merta direspons secara positif oleh pasar. Dalam konteks perbankan syariah, fenomena ini mengindikasikan adanya asimetri informasi atau kecenderungan investor yang lebih memprioritaskan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) serta tata kelola sosial dibandingkan sekadar maksimisasi laba jangka pendek.

Secara teoritis, hasil ini tidak sejalan dengan pandangan umum Rivai Veithzal yang menyatakan bahwa ROA tinggi seharusnya meningkatkan harga saham dan PBV (Rivai, Viethzal, & Indroes, 2007). Namun, fenomena ini dapat dijelaskan melalui dinamika kepercayaan investor, jika ROA yang tinggi tidak disertai dengan ekspansi bisnis atau inovasi yang berkelanjutan, investor mungkin meragukan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Selain itu, investor cenderung tidak hanya terpaku pada satu rasio profitabilitas saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi nasional dan kondisi industri sejenis dalam mengambil keputusan investasi (Purba, 2023). Sehingga hasil penelitian ini memperkuat temuan (Sadam, Ali, & Ali, 2021) serta (Risqi & Suyanto, 2022) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kesamaan temuan ini

menegaskan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tidak selalu menjadi daya tarik utama bagi investor, terutama ketika orientasi investasi lebih diarahkan pada prospek keuntungan jangka panjang serta pertimbangan terhadap risiko sistemik. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor tidak hanya berfokus pada kinerja profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor eksternal, seperti kondisi industri sejenis, dinamika fluktuasi pasar, pergerakan nilai tukar, serta aspek ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas nasional suatu negara.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Prob.*) yang jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa perubahan pada ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi yang substansial dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa skala fisik atau total aset bank bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam menilai kualitas investasi pada Bank Panin Dubai Syariah.

Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan besar memang memiliki akses pendanaan yang lebih mudah menurut Hery (Hery, 2017b). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pasar lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan dibandingkan sekadar besarnya ukuran aset. Ukuran perusahaan yang besar bahkan dapat memberikan sinyal risiko jika disertai dengan beban bunga atau pajak yang tinggi akibat pengelolaan aset yang tidak efisien. Oleh karena itu, besarnya aset tetap tidak secara otomatis memberikan nilai tambah yang signifikan di mata investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ani, Mursito, & Damayanti, 2023) dan (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan seringkali diikuti oleh peningkatan penggunaan utang jangka panjang dengan jaminan aset tetap, sehingga menimbulkan beban bunga yang lebih besar serta kewajiban pajak yang meningkat setiap tahunnya. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan, khususnya pada Bank Panin Dubai Syariah, memang memiliki pengaruh, tetapi pengaruh tersebut relatif lemah dan belum cukup berarti dalam menjelaskan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Bank Panin Dubai Syariah

periode 2016-2023. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara proporsional akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat likuiditas yang baik memberikan pesan positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu membayar utang yang jatuh tempo. Investor cenderung memandang *Current Ratio* yang tinggi sebagai indikator kinerja manajemen yang efisien dalam mengelola modal kerja, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Kecukupan aset lancar merupakan daya tarik krusial bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi (Artamevia & Almalita, 2021) serta (Listyawati & Kristiana, 2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan-temuan ini secara konsisten menegaskan bahwa pemangku kepentingan sangat menghargai kemampuan likuiditas perusahaan sebagai cerminan prospek bisnis yang menjanjikan di masa depan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, karena investor cenderung menilai bahwa tingkat *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan aset lancar serta prospek perusahaan yang baik. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor sebelum melakukan investasi. Dalam praktiknya, investor seringkali menjadikan aset lancar sebagai salah satu indikator awal dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi dipersepsikan memiliki kinerja yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Secara simultan, kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (*size*), dan *Current Ratio* (CR) terbukti berpengaruh signifikan dalam mendeterminasi nilai perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2016–2023. Temuan ini menegaskan bahwa pasar tetap melakukan penilaian secara holistik terhadap agregat kinerja fundamental perusahaan. Namun demikian, analisis parsial menunjukkan adanya diskoneksi empiris yang unik. Di satu sisi, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini memvalidasi relevansi *Signaling Theory* (teori sinyal), di mana tingkat likuiditas yang prudent diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal positif atas kapasitas bank dalam memitigasi risiko jangka pendek. Di sisi lain, ROA dan ukuran perusahaan justru menunjukkan arah hubungan negatif dan tidak signifikan. Anomali ini mengindikasikan adanya batasan (*limitation*) dari teori keuangan klasik jika digeneralisasi langsung pada industri perbankan syariah. Pasar tampaknya tidak merespons ekspansi aset maupun maksimisasi laba jangka pendek secara linier, yang diduga kuat dipengaruhi oleh karakteristik investor syariah yang lebih berorientasi pada kepatuhan syariah (*sharia compliance*) serta stabilitas jangka

panjang dibandingkan sekadar pertumbuhan nominal.

Sintesis Teoretis, Keberhasilan *Current Ratio* memberikan sinyal positif membuktikan bahwa informasi likuiditas mengurangi asimetri informasi di pasar modal syariah, sementara kegagalan sinyal profitabilitas membutuhkan reorientasi model keuangan berbasis nilai sosial-keagamaan. Berdasarkan dinamika temuan tersebut, implikasi kebijakan (*policy implications*) dapat dirumuskan bagi dua aktor utama. Bagi manajemen Bank Panin Dubai Syariah, fokus strategis perlu dialihkan dari sekadar mengejar pertumbuhan skala ekonomi (*economies of scale*) menuju optimalisasi kualitas efisiensi aset, sehingga peningkatan ROA di masa depan mampu mentransmisikan sinyal nilai yang kredibel bagi pasar. Bagi investor, potret empiris ini menegaskan pentingnya mengadopsi pendekatan penilaian multiparameter secara rasional, dengan tidak terjebak pada bias pertumbuhan ukuran perusahaan semata. Akhirnya, keterbatasan cakupan objek dan rentang waktu dalam kajian ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lokus penelitian pada seluruh sektor perbankan syariah di Asia Tenggara, serta mengintegrasikan variabel kontekstual non-keuangan seperti indeks *Islamic Corporate Governance* (ICG) guna memperoleh daya generalisasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, E. F. A. R., Mursito, B., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Edueco*, 6(1), 11-17. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.142>.
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Assets Ratio* dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 313-324.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57-69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>.
- Devitra, J. (2013). Kinerja keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 38-53.
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., ... Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94-102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.
- Hery. (2017a). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Karin, & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh CR, ROA, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1544-1554. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21368>.
- Khasanah, Z. A., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Der Dan Cr Terhadap Harga Saham Pada Sektor Technology. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1), 109-118. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2403>.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Size Company* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>.
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan di Indonesia. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.134>.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Dibidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Rahmania, S. (2022). Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020).

- <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18265/1/188320034>.
- Risqi, U. A., & Suyanto. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>.
- Rivai, V., Viethzal, A. P., & Indroes, F. N. (2007). *Bank and Finance Institution Management*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>.
- Safaruddin, E. N., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>.
- Sari, P. A. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wirawan, N. (2016). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas.